

Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Lestari di Dusun Seketi Mojokerto

AEffectiveness of Waste Management at Lestari Waste Bank In Seketi Village Mojokerto

Khurrotul Aini¹, Prasetyo Isbandono²

¹Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
email: khurrotul.21089@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
email: prasetyoisbandono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji seberapa efektif pelaksanaan program Bank Sampah Lestari di Dusun Seketi, Mojokerto dalam menangani permasalahan sampah dan mendukung ekonomi warga. Program ini mengadopsi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai strategi utama untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan manfaat finansial bagi masyarakat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program memiliki dampak positif dalam mengurangi volume sampah dan memberi insentif ekonomi, meskipun masih menghadapi hambatan berupa rendahnya partisipasi warga, keterbatasan akses lokasi, dan kurangnya penyuluhan. Meski menghadapi tantangan, Bank Sampah Lestari tetap memiliki potensi sebagai contoh praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan apabila mendapat dukungan sosialisasi yang intensif, peningkatan sarana prasarana, serta kerja sama aktif antara masyarakat dan pemerintah setempat. Hasil evaluasi ini menyoroti pentingnya kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi lokal dan perlunya penguatan sumber daya manusia untuk menunjang kelangsungan program. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan model serupa di wilayah lain.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

Abstract

This study explores the effectiveness of the Waste Bank Lestari program in Dusun Seketi, Mojokerto, in addressing waste management issues while supporting the local community's economy. The program applies the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) as a core strategy to raise environmental awareness and provide financial benefits to residents. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through direct observation, interviews, and

documentation. The findings indicate that the program has had a positive impact in reducing waste volume and offering economic incentives, although challenges remain, such as low public participation, limited access to drop-off points, and a lack of outreach. Despite these challenges, the Waste Bank Lestari shows potential as a sustainable waste management model if supported by more extensive outreach efforts, improved infrastructure, and stronger collaboration between the community and local government. The evaluation highlights the importance of the organization's adaptability to local conditions and the need to strengthen human resource capacity to ensure the program's continuity. The recommendations from this research are expected to serve as a reference for developing similar community-based waste management models in other regions.

Keywords: Effectiveness, Waste Management, Waste Bank

Pendahuluan

Masalah pengelolaan sampah telah menjadi salah satu tantangan serius dalam upaya pembangunan berkelanjutan, baik di kawasan perkotaan maupun pedesaan. Di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Dusun Seketi, Kabupaten Mojokerto, kebiasaan membuang sampah sembarangan masih menjadi praktik umum. Hal ini diperburuk oleh pertumbuhan penduduk yang pesat, perubahan pola konsumsi, dan minimnya kesadaran lingkungan masyarakat. Perilaku seperti membuang sampah ke sungai atau membakarnya di sekitar pekarangan tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga memicu berbagai permasalahan sekunder seperti banjir, penyebaran penyakit, dan penurunan kualitas hidup masyarakat (Afad et al., 2023).

Sampah sendiri secara umum didefinisikan sebagai sisa aktivitas manusia maupun hewan yang tidak lagi bernilai dan dibuang (Tchobanoglou & Teisen, 1993). Dalam konteks ini, pengelolaan sampah bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Untuk menjawab tantangan ini, salah satu pendekatan yang diadopsi adalah pengembangan bank sampah, yaitu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) guna memberikan nilai ekonomis pada sampah dan sekaligus mendorong keterlibatan aktif warga.

Program Bank Sampah Lestari di Dusun Seketi merupakan contoh inisiatif berbasis komunitas yang bertujuan menumbuhkan budaya pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Meskipun sempat tidak berjalan akibat pandemi COVID-19 sejak tahun 2020, program ini kembali diaktifkan pada 2023 melalui dukungan tim P2MD Unesa. Tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, program ini juga mencoba menghadirkan nilai ekonomi melalui sistem insentif berupa tabungan sampah yang dapat ditukar dengan uang tunai maupun kebutuhan pokok. Sayangnya, rendahnya partisipasi warga, lokasi titik kumpul yang jauh, serta keterbatasan akses transportasi menjadi kendala utama dalam implementasinya.

Untuk menilai sejauh mana program ini berjalan efektif, maka digunakan kerangka teori efektivitas organisasi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah dari Duncan (dalam Steers, 2003), yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program atau organisasi dapat dinilai dari tiga indikator utama: (1) pencapaian tujuan, yaitu sejauh mana sasaran program berhasil dicapai dalam kurun waktu tertentu dan didasarkan pada target konkret yang sah; (2) integrasi, yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam menjalin hubungan sosial dan komunikasi dengan pemangku kepentingan; serta (3) adaptasi, yaitu sejauh mana organisasi mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan secara fleksibel dan responsif.

Ketiga indikator tersebut sangat relevan dalam mengkaji efektivitas Bank Sampah Lestari di Dusun Seketi. Pencapaian tujuan dapat dilihat dari keterlibatan warga dan volume sampah yang berhasil dikelola; integrasi dapat dievaluasi melalui hubungan antara pengurus bank sampah dengan warga dan perangkat desa; sedangkan adaptasi tercermin dari bagaimana

program ini bisa bangkit kembali pasca pandemi dengan strategi yang disesuaikan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Lestari dan mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam implementasinya. Penelitian ini penting tidak hanya sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan program, tetapi juga sebagai referensi bagi pengembangan model pengelolaan sampah yang berbasis komunitas dan berkelanjutan di wilayah pedesaan lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas program Bank Sampah Lestari di Dusun Seketi, Mojokerto. Pendekatan ini dipilih karena mampu merepresentasikan fenomena sosial secara kontekstual dan alami melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk menggambarkan kondisi aktual pengelolaan sampah oleh masyarakat setempat.

Lokasi penelitian berfokus di Dusun Seketi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini telah mengimplementasikan program Bank Sampah Lestari namun menghadapi berbagai kendala implementasi. Peneliti juga merupakan peserta aktif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD), sehingga memiliki akses langsung untuk melakukan observasi dan wawancara intensif.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menentukan subjek yang memiliki relevansi langsung terhadap pelaksanaan program. Informan kunci terdiri dari Kepala Desa Jatidukuh, Ketua Bank Sampah Lestari, dan delapan warga yang menjadi nasabah aktif bank sampah. Kriteria informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pengelolaan maupun pemanfaatan layanan bank sampah.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen kelembagaan, regulasi, dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif untuk meningkatkan keabsahan, melalui (1). observasi langsung terhadap operasional bank sampah, (2) wawancara mendalam dengan informan, (3). dokumentasi terkait kegiatan dan kebijakan kearsipan program.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara iteratif dan terus-menerus hingga mencapai titik jenuh (data saturation), dengan membandingkan temuan lapangan terhadap kerangka teori dan regulasi yang berlaku. Penelitian ini didasarkan pada teori efektivitas organisasi menurut Duncan (dalam Steers, 2003), yang menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur melalui tiga dimensi utama:

1. Pencapaian Tujuan – mengukur kesesuaian hasil program dengan target, waktu pelaksanaan, dan dasar hukum pelaksanaannya.
2. Integrasi – mengevaluasi kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi, sosialisasi, dan kerjasama lintas pihak.
3. Adaptasi – menilai kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan lingkungan, termasuk dalam peningkatan kapasitas SDM serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Di sekitar Dusun Seketi, banyak ditemukan sampah yang dibuang

sembarangan oleh masyarakat, akibat tidak berjalannya program Bank Sampah di wilayah tersebut. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan membuat lahan rendah menjadi sasaran pembuangan sampah, yang berisiko memperburuk keadaan saat hujan deras, karena dapat menyebabkan sungai meluap. Pada tahun 2023, mahasiswa dari Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Universitas Negeri Surabaya melakukan kegiatan pemberdayaan di Dusun Seketi, salah satunya dengan mengaktifkan kembali program Bank Sampah Lestari yang sempat terhenti selama dua tahun akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian, analisis efektivitas pengelolaan sampah pada bank sampah lestari di Dusun Seketi Mojokerto dikaji melalui tiga tahap utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi.

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan elemen utama dalam mengukur efektivitas suatu organisasi menurut teori Duncan. Dalam konteks Bank Sampah Lestari Mojokerto, indikator ini dapat dilihat dari sejauh mana program mampu merealisasikan target yang telah ditetapkan, baik dari sisi kuantitatif seperti jumlah nasabah aktif maupun pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah yang terjadwal. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dari 100 warga yang ditargetkan sebagai nasabah aktif, hanya sekitar 60 yang secara rutin menyertorkan sampah. Hal ini mencerminkan bahwa efektivitas pencapaian tujuan program belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan upaya peningkatan partisipasi masyarakat.

Konsistensi pelaksanaan program pengumpulan dan pemilahan sampah setiap Jumat menunjukkan bahwa organisasi telah memiliki struktur kegiatan yang terencana. Ketua Bank Sampah Lestari menyatakan bahwa kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama masyarakat, meskipun terdapat kendala teknis seperti keterlambatan dari beberapa RT. Dalam kerangka teori Duncan, keberlangsungan aktivitas rutin ini mencerminkan adanya sistem organisasi yang bekerja ke arah pencapaian tujuan, meskipun belum seluruh komponen berjalan secara maksimal.

Pencapaian tujuan juga tercermin dalam dampak program terhadap perubahan perilaku masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, ditemukan bahwa mereka mulai terbiasa memilah sampah dari rumah dan memahami manfaat sistem tabungan sampah. Transformasi perilaku ini menjadi bentuk keberhasilan non-struktural dari program, yang mencerminkan efektivitas fungsional sebagaimana dikemukakan Duncan dalam perspektif organisasi sebagai sistem terbuka. Kontribusi pihak eksternal, seperti mahasiswa UNESA, juga berperan dalam mempercepat

pencapaian tujuan program. Bantuan berupa timbangan digital dan perlengkapan pendukung operasional meningkatkan kapasitas teknis pengelolaan sampah. Keterlibatan pihak luar ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan organisasi tidak hanya bergantung pada kemampuan internal, tetapi juga pada interaksi yang efektif dengan lingkungan eksternal, sesuai dengan konsep sistem terbuka Duncan.

Terdapat kesadaran dari pengelola dan pemerintah desa untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi agar program lebih optimal. Rencana pengadaan pelatihan rutin dan penambahan kendaraan operasional merupakan bukti bahwa organisasi memiliki mekanisme koreksi dan adaptasi terhadap pencapaian tujuan. Pendekatan dinamis ini sesuai dengan prinsip *goal-attainment* Duncan, yang menekankan pentingnya keberlanjutan upaya dalam mencapai tujuan secara bertahap dan konsisten.

2. Integrasi

Integrasi dalam teori Duncan merujuk pada keselarasan internal antara bagian-bagian organisasi yang mendukung pencapaian tujuan bersama. Dalam pelaksanaan program Bank Sampah Lestari Mojokerto, integrasi tercermin dalam koordinasi antara pengurus bank sampah, pemerintah desa, dan masyarakat. Pemerintah desa secara aktif memfasilitasi sosialisasi program melalui berbagai forum seperti pertemuan RT dan kegiatan pengajian. Kehadiran forum informal tersebut menjadi media efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas dan memperkuat integrasi sosial antar elemen organisasi.

Koordinasi operasional antara pengurus dan masyarakat tampak melalui partisipasi aktif dalam kegiatan rutin. Masyarakat RT 01 menyatakan telah terbiasa menyetorkan sampah sesuai jadwal yang ditetapkan, menunjukkan bahwa mekanisme komunikasi antar aktor berjalan efektif. Keterlibatan masyarakat dalam proses teknis seperti penimbangan dan pencatatan juga menunjukkan adanya pembagian peran yang sinergis, yang mendukung stabilitas dan integrasi organisasi secara struktural dan fungsional.

Ketimpangan informasi masih menjadi kendala dalam mewujudkan integrasi yang merata. Beberapa masyarakat menyampaikan bahwa mereka belum pernah menerima SOP tertulis dan hanya mengandalkan informasi lisan dari pengurus. Ketidakterpaduan informasi ini mencerminkan lemahnya sistem dokumentasi dan komunikasi formal, yang menurut Duncan, merupakan unsur penting dalam mempertahankan integrasi organisasi. Perlu adanya upaya untuk membakukan prosedur dan mendistribusikannya secara merata ke seluruh pihak terkait.

Motivasi kolektif juga menjadi faktor penting dalam mendukung

integrasi. Warga yang merasa dihargai dan diberdayakan cenderung menunjukkan loyalitas dan konsistensi dalam berpartisipasi. Beberapa responden menyampaikan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan agar dapat berkontribusi lebih maksimal. Permintaan ini mencerminkan adanya potensi besar dalam memperkuat kohesi sosial internal organisasi, asalkan didukung dengan sistem pengembangan kapasitas yang berkesinambungan. Bank Sampah Lestari Mojokerto telah menunjukkan fondasi integrasi yang cukup baik melalui sinergi antar pihak dan keterlibatan masyarakat. Namun, untuk meningkatkan kualitas integrasi, perlu dilakukan pembenahan sistem komunikasi formal, penyusunan SOP tertulis, dan pemberian pelatihan menyeluruh. Langkah-langkah tersebut penting untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi bergerak dalam satu arah yang seragam dan saling mendukung.

3. Adaptasi

Adaptasi dalam teori Duncan menggambarkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan maupun kondisi internal. Bank Sampah Lestari Mojokerto menunjukkan kapasitas adaptif melalui respons terhadap kendala teknis dan keterbatasan sarana prasarana. Pengelola memanfaatkan kendaraan milik warga untuk distribusi sampah dan mengadakan sosialisasi melalui kegiatan rutin masyarakat seperti pengajian. Strategi ini merupakan bentuk adaptasi sosial dan teknis yang memungkinkan kelangsungan program meskipun dengan sumber daya terbatas.

Bantuan dari pihak eksternal menjadi faktor pendukung utama dalam adaptasi organisasi. Mahasiswa UNESA memberikan kontribusi dalam bentuk timbangan digital, sarung tangan, dan buku tabungan, yang secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional. Intervensi eksternal ini membuktikan bahwa Bank Sampah Lestari Mojokerto mampu memanfaatkan peluang dari lingkungan untuk memperkuat daya adaptifnya. Teori Duncan menekankan pentingnya keterbukaan sistem organisasi terhadap masukan dari luar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pengelola menunjukkan fleksibilitas dalam mengatur ulang kegiatan yang tertunda karena faktor eksternal seperti cuaca atau narasumber yang tidak tersedia. Penjadwalan ulang pelatihan dan pemilihan fokus kegiatan lain yang lebih memungkinkan menjadi langkah strategis untuk menjaga kesinambungan program. Kemampuan ini mencerminkan elastisitas organisasi dalam menghadapi gangguan tanpa menghentikan keseluruhan operasional.

Kebutuhan akan ruang penyimpanan yang lebih luas dan kendaraan

operasional menunjukkan adanya perubahan dinamika kebutuhan organisasi. Respons terhadap pertumbuhan partisipasi masyarakat harus diikuti dengan penyesuaian infrastruktur agar efektivitas operasional tetap terjaga. Adaptasi terhadap perubahan ini memerlukan perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya yang responsif. Organisasi telah menunjukkan upaya awal dalam mengembangkan strategi adaptif, namun untuk memperkuat kapasitas adaptasi jangka panjang, diperlukan sistem evaluasi berkala dan penguatan kelembagaan. Dengan merancang mekanisme monitoring yang partisipatif serta perencanaan pengembangan fasilitas, Bank Sampah Lestari dapat meningkatkan kemampuannya dalam merespons dinamika lingkungan sosial dan kebijakan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 (dua) faktor penghambat dalam pelaksanaan program bank sampah lestari yaitu faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal.

A. Kendala Internal

1. Partisipasi Masyarakat

Hasil wawancara dengan pengurus bank sampah dan perwakilan RT menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyetorkan sampah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data keikutsertaan nasabah yang tidak merata di setiap RT, dengan fluktuasi yang tidak konsisten antara Oktober 2024 hingga Januari 2025. Faktor penyebabnya berasal dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan penyetoran sampah secara teratur. Selain itu, kurangnya pemahaman warga terhadap manfaat ekonomi dan lingkungan dari program ini turut memperparah kondisi partisipasi yang stagnan.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan

Selain rendahnya partisipasi, faktor internal lain adalah keterbatasan SDM pengelola yang menghambat efektivitas operasional. Berdasarkan observasi dan wawancara, pengurus bank sampah belum memiliki pembagian tugas yang sistematis dan banyak kegiatan masih dikelola secara manual tanpa dukungan sistem pencatatan yang baik. Ketidakteraturan jadwal penimbangan dan pencatatan juga menyebabkan ketidakpercayaan sebagian warga dalam menabung sampah, sehingga mengurangi loyalitas nasabah.

B. Kendala Eksternal

1. Lokasi Bank Sampah yang Kurang Strategis

Salah satu temuan utama dari faktor eksternal adalah lokasi bank sampah yang dianggap terlalu jauh dari mayoritas rumah warga. Letak geografis yang tidak mudah dijangkau menyebabkan warga enggan untuk menyetorkan sampah secara rutin. Hambatan ini diperburuk oleh

tidak tersedianya fasilitas transportasi atau titik pengumpulan alternatif di tiap RT. Dampaknya, sebagian besar warga lebih memilih membakar atau membuang sampah sembarangan daripada menabungkan sampah ke bank.

2. Minimnya Fasilitas Penunjang

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung operasional program juga menjadi kendala eksternal yang signifikan. Berdasarkan wawancara, bank sampah hanya memiliki fasilitas sederhana berupa gudang dan timbangan manual, tanpa adanya rak penyimpanan yang memadai, perlengkapan pemilahan, ataupun sistem administrasi digital. Keterbatasan ini menghambat kelancaran proses pengumpulan, pencatatan, dan distribusi sampah, serta memperlambat upaya pemanfaatan ulang limbah.

3. Kurangnya Sosialisasi dan Dukungan Pemerintah

Program bank sampah juga menghadapi tantangan dalam hal sosialisasi dan pendampingan yang minim dari pemerintah desa maupun dinas terkait. Wawancara menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kepada masyarakat hanya dilakukan secara terbatas dan tidak berkelanjutan. Padahal, keberhasilan program sangat bergantung pada penyebarluasan informasi dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Lemahnya koordinasi antar lembaga menyebabkan kurangnya integrasi program dengan kebijakan desa, sehingga menghambat keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Penutup

Pengelolaan Program Bank Sampah Lestari di Dusun Seketi, Kabupaten Mojokerto, telah dilaksanakan melalui berbagai tahapan yang mencerminkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program ini masih berada pada kategori cukup efektif. Hal ini terlihat dari antusiasme sebagian warga yang sudah terlibat dalam kegiatan menabung sampah, serta adanya pengelolaan data yang mulai terstruktur.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi keberhasilan program. Beberapa di antaranya adalah lokasi titik pengumpulan sampah yang jauh dari sebagian besar rumah warga, belum adanya dukungan sarana transportasi, kurangnya sosialisasi berkelanjutan, serta rendahnya partisipasi masyarakat akibat minimnya pemahaman dan motivasi. Selain itu, belum tersedia sistem reward yang berkelanjutan dan tidak adanya pencatatan digital juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kepercayaan dan efisiensi program. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi dari Duncan yang menilai efektivitas

berdasarkan tiga aspek: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ketiga aspek ini belum sepenuhnya optimal pada implementasi program Bank Sampah Lestari, sehingga perlu dilakukan upaya strategis untuk meningkatkan keberhasilan program ke depan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai kontribusi untuk pengembangan program Bank Sampah Lestari di Dusun Seketi Mojokerto, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Program Bank Sampah Lestari perlu menetapkan target yang lebih jelas dan terukur, seperti jumlah partisipan aktif dan volume sampah yang berhasil dikumpulkan setiap bulannya. Pelaksanaan kegiatan juga harus mengikuti jadwal yang ditetapkan agar hasilnya lebih maksimal dan terarah.

2. Integrasi

Diperlukan penguatan koordinasi antara pengelola bank sampah, aparat desa, dan mitra terkait. Prosedur operasional harus dibuat secara tertulis dan disosialisasikan kepada masyarakat. Sosialisasi pun harus dilakukan secara rutin agar kesadaran dan keterlibatan warga meningkat.

3. Adaptasi

Pengurus bank sampah disarankan mengikuti pelatihan rutin guna meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial. Selain itu, fasilitas penunjang seperti alat timbang dan tempat penyimpanan perlu ditambah agar operasional berjalan lebih efisien dan dapat beradaptasi dengan kondisi yang berubah.

Referensi

- Afad, M. N., Oiyah, E., & Nur Fajariyah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Plastik Di Desa Api - Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 145–156. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.1982>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sejati, K. (2009). Pengolahan Sampah Terpadu. In *Kanisius*.
- Streers, R. M. (1980). *Efektivitas Organisasi (Kidah Perilaku)*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tchobanoglous, G., Teisen, H., E. (1993). *Integrated Solid Waste Management*.
- Watiningsih, T., Sudaryanto, E., & Wahjudi, D. (2022). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kerajinan yang Lebih Bermanfaat. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i1.145>
- Yuliawati, R. (2024). Analisis Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Ramah Lingkungan Graha Indah Samarinda. 5(September), 7403–7411.

